

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2023).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementerian Kesehatan dari tahun 2019-2021 cenderung meningkat, sedangkan dari tahun 2021- 2023 jumlah kematian ibu jumlahnya berfluktuasi. Jumlah Kematian Ibu tahun 2023 adalah 4.482 (Kemenkes RI, 2023). Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat (2023), kematian ibu di Provinsi Jawa Barat sebanyak 792 kasus atau 96,89 per 100.000 KH, naik 114 kasus dibandingkan tahun 2022, yaitu 678 kasus. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon (2023), pada tahun 2023 jumlah kematian ibu sebanyak 40 ibu dari 42.305 kelahiran hidup.

Penyebab kematian ibu pada skala nasional, Provinsi Jawa barat dan Kabupaten Cirebon sejauh ini masih didominasi oleh hipertensi, perdarahan obstetrik, dan komplikasi obstetrik lain. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus (Kemenkes RI, 2023). Adapun penyebab kematian ibu di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 tertinggi didominasi oleh Komplikasi Non Obstetri 24,49%, Hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas 23,61%, Perdarahan Obstetrik 19,07%, Komplikasi Obstetri lain 5,81%, dan yang lainnya 21,34% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2023). Adapun penyebab kematian ibu di Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat, tertinggi didominasi oleh Hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas 6 kasus (15 %), Hipertensi dalam kehamilan 3

kasus (7,5 %), perdarahan obstetrik 1 kasus (2,5 %) lain-lain 30 kasus (75 %) (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2023). Ibu hamil dengan hipertensi di Puskesmas Gegesik pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret terdapat 26 kasus.

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi seperti hipertensi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes RI, 2023). Hipertensi dalam kehamilan adalah suatu istilah besar yang mencakup kelompok hipertensi kronik, hipertensi gestasional, preeklampsia dan eklampsia. Kondisi ini diperkirakan meliputi hingga 10% dari seluruh kehamilan dan menimbulkan dampak signifikan pada *morbiditas* dan *mortalitas* baik *maternal* maupun *perinatal* (Iryaningrum, Yuwono dan Cahyadi, 2023). Fokus asuhan kehamilan adalah memfokuskan kembali asuhan yang terbukti bermanfaat sehingga bisa menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir (Situmorang *et al.*, 2021). Dalam melaksanakan asuhan perlu melibatkan adanya pemberdayaan perempuan dan keluarga

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan), karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Pemberdayaan individu dalam membangun karakter memerlukan mobilisasi kekuatan (*power*) dari dalam dirinya (Santoso dkk., 2020). Pemberdayaan perempuan adalah salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dengan segala potensi yang dimiliki oleh perempuan, untuk meningkatkan status, posisi, kondisi dan kesejahteraan perempuan agar dapat mencapai kemajuan baik untuk diri sendiri maupun keluarga (Badu, Tauke dan Poendei, 2022). Pemberdayaan keluarga adalah upaya untuk menjalankan peran sesuai dengan fungsinya dalam keluarga dan mengembangkan potensi-potensi

yang dimiliki anggota keluarga secara maksimal sehingga terbentuk ketahanan keluarga (Putra *et al.*, 2023).

Kearifan lokal dapat berupa sebuah olahan minuman yang banyak dikonsumsi dalam suatu daerah. Salah satunya adalah pengolahan jus wortel yang digunakan oleh masyarakat sebagai bahan minuman untuk penurunan tekanan darah tinggi. Pemberian jus wortel dinyatakan efektif terhadap penurunan tekanan darah (Puspawidari, Hidayani dan Hanifa, 2025). Senyawa *fenolik* dalam wortel secara *signifikan* dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Mengonsumsi wortel secara mentah dinilai lebih bermanfaat dalam menurunkan tekanan darah (Wenni dan Wulaningsih, 2025). Wortel merupakan jenis tanaman yang tidak mengenal musim. Oleh karena itu wortel mudah didapat oleh kalangan masyarakat (Laila, Nurhamidah dan Santika, 2019).

Wortel (*Daucus carota*) dikenal kaya akan kalium dan *beta-karoten*, dua komponen yang berperan penting dalam pengaturan tekanan darah. Kalium adalah mineral yang membantu mengurangi tekanan darah dengan cara meningkatkan ekskresi natrium melalui urine, sehingga menurunkan volume darah dan tekanan pada dinding pembuluh darah. Ketika kadar natrium dalam tubuh berkurang, tekanan darah cenderung menurun, dan kalium dalam jus wortel dapat berkontribusi dalam mekanisme ini. Selain kalium, wortel juga mengandung antioksidan kuat seperti *beta-karoten*, yang dapat melindungi pembuluh darah dari kerusakan akibat radikal. Antioksidan ini membantu mengurangi peradangan dan meningkatkan kesehatan vaskular, sangat penting dalam pengelolaan hipertensi pada ibu hamil. Peradangan kronis dapat menyebabkan disfungsi endotel pembuluh darah, yang berkontribusi pada peningkatan tekanan darah. Dengan konsumsi rutin jus wortel, tingkat peradangan dapat berkurang, sehingga membantu menurunkan tekanan darah secara bertahap. Penggunaan obat antihipertensi dalam pengelolaan hipertensi selama kehamilan bekerja melalui berbagai mekanisme, termasuk mengurangi resistensi pembuluh darah atau menurunkan volume darah. Ketika dikombinasikan dengan jus wortel, yang tinggi kalium dan antioksidan, efek

obat ini dapat diperkuat. Jus wortel membantu menjaga keseimbangan elektrolit dan mendukung pengurangan peradangan, sehingga mempercepat penurunan tekanan darah dan meningkatkan efektivitas terapi obat (Puspawidari, Hidayani dan Hanifa, 2025).

Asupan kalium yang direkomendasikan untuk ibu hamil sebesar 2000 mg perhari. Terdapat 320 mg kadar kalium dalam 100 gram wortel. Jika diakumulasikan dalam tujuh hari kadar kalium dalam wortel yang dikonsumsi per 100 gram sebanyak 2.240 mg atau 16% dari asupan kalium yang direkomendasikan untuk ibu hamil. Dengan adanya kandungan kalium dalam wortel tersebut menjadikannya bisa menunjang penurunan tekanan darah tinggi pada ibu hamil. Selain dari wortel, untuk memaksimalkan asupan kalium responden juga memperoleh kalium dari konsumsi makanan sehari-hari. Terdapat lebih dari satu jenis buah dan sayuran yang mengandung kadar kalium seperti bayam, wortel, tomat, brokoli dan buah-buahan seperti pisang, jeruk, pepaya (Prio, 2020) sitasi (Utami, Yanti dan Surtiningsih, 2023). Menurut Angka Kecukupan Gizi (AKG) asupan kalium dalam jumlah cukup yang direkomendasikan untuk orang dewasa perharinya adalah 1.600- 2.000 mg atau 40-50 mEq (miliekuivalen). Alat dan bahan yang diperlukan untuk mengolah wortel menjadi jus yaitu pisau, talenan, blender, timbangan, penyaring, gelas, wortel 100 gram, dan air. Responden mulai mengkonsumsi jus wortel sebanyak 100 gram per hari selama tujuh hari. Dilakukan pemantauan tekanan darah selama tujuh hari dan didokumentasikan pada lembar observasi.

Berdasarkan dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk menerapkan asuhan kebidanan kehamilan. Dalam pelaporan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ny.T dengan Hipertensi Gestasional Melalui Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berupa Jus Wortel di Puskesmas Gegesik Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah bagaimana asuhan kebidanan pada Ny.T dengan hipertensi

gestasional melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga berupa jus wortel di puskesmas gegesik tahun 2025?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dengan hipertensi gestasional melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga berupa jus wortel

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada Ny.T
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada Ny.T
- c. Mampu menegakkan analisis pada Ny.T
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan kehamilan dengan hipertensi pada Ny.T
- e. Mampu melakukan analisis kesenjangan antara teori dan kenyataan di lahan praktik pada Ny.T

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan serta dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan asuhan kebidanan khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan hipertensi.

2. Manfaat Praktik

Dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar asuhan kebidanan , dapat meningkatkan skill dan dapat memberikan pengetahuan kepada bidan di lahan praktik tentang tata cara pengolahan jus wortel sebagai terapi non farmakologis untuk menurunkan hipertensi pada ibu hamil.